



## **IMPLEMENTATION OF ONLINE CULTURAL ARTS (DANCE) LEARNING VIA GOOGLE MEET AT SATAP ELEMENTARY SCHOOL - JUNIOR HIGH SCHOOLS 08 KABAENA BARAT SOUTHEAST SULAWESI**

**Selfiana Saenal dan Sumiani HL**

**Keywords :**

*Implementasi, Pembelajaran;  
Seni dan Budaya (Tari);  
Google Meet*

**<sup>1</sup>Correspondensi Author**

Seni Pertunjukan FSD UNM  
Email: [selfiana.saenal@unm.ac.id](mailto:selfiana.saenal@unm.ac.id)

**History Artikel**

**Received:** 15-09-2021;

**Reviewed:** 17-10-2021;

**Revised:** 25-11-2021;

**Accepted:** 01-12-2021;

**Published:** 03-12-2021

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari) menggunakan *Google Meet* di SD-SMP Satap Negeri Kabaena Barat Sulawesi Tenggara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri serta didukung oleh instrumen tambahan seperti laptop, handphone, kamera, dan alat tulis. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam penganalisisan data adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni (tari) daring ditinjau dari tingkat materi dan pola tari di SD-SMP dengan menggunakan *Google Meet* berjalan dengan sangat baik, walaupun belum maksimal. Dilihat dari perencanaannya, desain pembelajaran yang dilakukan guru tetap sama namun langkah pelaksanaannya berbeda karena sistem pembelajarannya menggunakan aplikasi *Google Meet*. Guru lebih fleksibel menggunakan media pembelajaran. Guru yang dulu menggunakan media buku pelajaran, kini media yang digunakan lebih menarik dengan penggunaan video, baik itu video yang diperagakan secara *live* (lansung) maupun video yang diputar dan di kirim melalui fitur *share screen Google Meet*. Dari segi penilaian dilakukan dengan melihat tugas yang diberikan siswa dan nilai kuis. Dalam hal pelaksanaan materi pembelajaran pengetahuan, dilaksanakan dengan relatif efektif. Hal ini terlihat dari hasil tugas yang diberikan oleh siswa. Tidak ada siswa yang nilainya di bawah. Walaupun dalam penyampaian tugas siswa sering tidak tepat waktu karena masalah jaringan internet, namun hasil tugas yang diserahkan sudah cukup baik. Selain itu siswa mampu berkreasi dari segi pola lantai. Hal ini membuktikan bahwa

siswa dapat mencari materi tambahan selain yang diberikan oleh guru.

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to find out and describe the implementation of Cultural and Arts (dance) learning by using Google Meet at SD-SMP Satap Negeri Kabaena Barat Southeast Sulawesi. This research is qualitative research using descriptive methods. Where the research instruments used are the researchers themselves and are supported by additional instruments such as laptops, mobile phones, cameras, and stationery. The types of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection is done through literature studies, observations, and documentation. The steps in data analysis are reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of online art learning (dance) reviewed from the level of material and dance patterns in elementary-junior high school using Google Meet went very well, although not yet maximally. Judging from the planning, the learning design carried out by teachers remains the same but the implementation steps are different because the learning system uses the Google Meet application. Teachers are more flexible in using learning media. Teachers who used to only use textbook media, now the media used is more interesting with the use of video, both videos that are shown live or videos that are played and sent through the Google Meet share screen feature. In terms of assessment is done by looking at the assignments given by students and quiz scores. In terms of the implementation of knowledge learning materials, it is carried out very well. This is evident from the results of assignments given by students. No students have their grades below. Although the delivery of student assignments is often not on time because of internet network problems, the results of the tasks submitted are quite good. In addition, students can create in terms of floor patterns. This proves that students can look for additional materials other than those provided by the teacher.

---

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini dunia sedang dihadapkan dengan pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru, virus ini menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti MERS dan sindrom pernafasan akut berat. Menurut Ardiansyah (2013) dan Jaya

Kumar C. Koran (2002) mengatakan bahwa pembelajaran daring ialah sarana proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dan siswa, menggunakan sarana rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Dengan begitu, para pengajar tentunya dituntut agar harus dapat menggunakan

smartphone atau perangkat lain untuk melaksanakan pembelajaran.. Hal ini juga tentu tidak terlepas dari penggunaan aplikasi-aplikasi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Banyak aplikasi yang tersedia demi mencapai seluruh siswa dalam proses belajar mengajar seperti *zoom, telegram, Google Meet* dan aplikasi media sosial lain yang memungkinkan untuk mempermudah proses belajar mengajar dalam jaringan. Penggunaan aplikasi tentu butuh pertimbangan yang sangat matang, mulai dari spesifikasi *smartphone* yang tidak menuntut terlalu tinggi, hingga penggunaan kouta internet yang murah.

*Google Meet* di luncurkan/dirilis pada Februari 2017 oleh perusahaan raksasa Google untuk perangkat dengan sistem operasi Ios, sementara Maret 2017 untuk perilisannya resmi pada platform lain. *Google Meet* merupakan sebuah aplikasi Virtual Meeting yang kini tersedia untuk berbagai macam platform seperti *smartphone* dan *laptop* yang memungkinkan kita untuk bertatap muka, maupun bertukar pesan secara real-time(lansung) tanpa pulsa, karena aplikasi ini menggunakan paket data internet. Dengan menggunakan *Google Meet* kita dapat melakukan obrolan daring, berbagi file menggunakan *link drive*, dan sebagainya.

#### 1. Fitur dalam *Google Meet*

- a. *Virtual Meeting*, yang memungkinkan kita untuk membuat room agar dapat saling bertatap muka oleh satu hingga maksimal 100 orang secara lansung.
- b. Fitur *Chat* yang memungkinkan kita untuk mengirim pesan berupa teks, untuk memudahkan komunikasi.
- c. Lewat fitur *chat* ini juga, kita dapat mengirimkan *link* file yang telah kita upload sebelumnya melalui *Google Drive*, maupun situs penyimpanan file lainnya.
- d. Fitur *Share Screen*, yang memungkinkan kita untuk mengirim

rekaman layar secara lansung, untuk memudahkan pemberian materi.

- e. Aktifkan/matikan Kamera, yang memungkinkan pengguna untuk mematikan maupun mengaktifkan kamera
- f. Aktifkan/matikan *Microfon*, yang memungkinkan pengguna untuk mematikan maupun mematikan mikrofon agar suara yang keluar teratur dan tidak saling terintrupsi.

Aplikasi *Google Meet* merupakan salah satu aplikasi yang bisa membantu pembelajaran daring. Karena aplikasi *Google Meet* memiliki banyak sekali fitur-fitur yang memungkinkan untuk pembelajaran secara berkelompok, melalui aplikasi *Google Meet* guru bisa memberikan materi secara real-time(lansung), *link youtube*, dan *Share Screen*. Guru bisa berkreasi dengan aplikasi *Google Meet*, agar siswa tetap semangat dalam belajar secara daring ditengah pandemik. Aplikasi *Google Meet* memiliki beberapa keunggulan, namun belum tentu semua orang bisa dalam penggunaannya.

SD/SMP Satap Negeri 8 Kabaena Barat juga melakukan pembelajaran secara daring. Kegiatan belajar mengajar yang dialihkan di rumah ini mempunyai banyak kekurangan, disebabkan karena kurangnya pengalaman siswa dalam metode daring. Maka tentu pihak sekolah perlu persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Persiapan ini juga termasuk persiapan guru dalam kesiapannya menghadapi pembelajaran daring. Guru harus paham apa itu pembelajaran daring dan menyusun model pembelajaran yang tepat. Dengan demikian guru harus mempersiapkan aplikasi pendukung model pembelajaran dengan tepat. Dari beberapa aplikasi yang tersedia, SD/SMP Satap Negeri 8 Kabaena Barat memilih aplikasi *Google Meet* untuk pembelajaran daring, termasuk dalam pembelajaran seni budaya. Seni budaya kelas VII di SD/SMP Satap Negeri 8

Kabaena Barat memiliki dua Kompetensi Dasar yang dicapai dalam semester ini yaitu KD 3.3 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai dan KD 4.3 Memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai.

Berdasarkan observasi, penulis menemukan beberapa masalah, dalam pembelajaran daring diantaranya : Pertama siswa belum berpengalaman terhadap pembelajaran daring. Kedua, tidak semua siswa bisa menggunakan aplikasi *Google Meet*. Ketiga masalah jaringan internet yang belum memadai.

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Daring Via *Google Meet* di SD/SMP Satap Negeri 8 Kabaena Barat. David Williams (1995) penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SD/SMP Satap Negeri 8 Kabaena Barat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan instrumen penunjang laptop, handphonr, kamera dan alat tulis. Jenis data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berawal dari sistem kurikulum yang dipakai untuk pembelajaran seni budaya di SD/SMP Satap Negeri 8 Kabaena Barat adalah kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan K13. Tingkat minat siswa untuk pembelajaran siswa cukup baik, karena sekolah sangat mendukung apapun kegiatan seni budaya yang ada baik di

dalam maupun di luar sekolah tersebut. Supaya mendapatkan data untuk melihat penggunaan pembelajaran daring berjalan efektif peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mukhtar (2013:10) metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat tertentu. Penelitian ini menggunakan metode ini karena peneliti ingin melihat dan mengungkapkan gambaran hasil penelitian tentang situasi yang terjadi pada saat sekarang ini.

Respon siswa dalam pembelajaran cukup baik. Semester ini pembelajaran seni budaya terlaksana dengan sebagaimana mestinya sampai dengan pertengahan semester, namun karena adanya wabah Covid-19, mengakibatkan semua pembelajaran termasuk seni budaya harus dialihkan ke rumah atau sistem daring. Peneliti ingin melihat bagaimana guru menanggapi pembelajaran dengan keadaan seperti ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran seni budaya (tari) di kelas VII I SD/SMP Satap Negeri 8 Kabaena Barat melalui grup *Google Meet* dengan pelaksanaan pembelajaran yang diamati yaitu 3 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Rabu 08 April - 22 April 2020 melalui aplikasi *Google Meet*.

#### 1. Hasil Pengamatan pada Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama guru membuka pembelajaran seperti biasa dengan mengucapkan salam, lalu menyuruh siswa untuk mengisi list absen. Pada kegiatan ini, guru memberikan materi dengan menyuruh siswa untuk membaca buku paket yang ada pada siswa sebelumnya sudah dibagikan pada awal semester. Siswa yang merespon chat guru hanya 4 sampai 6 orang, selebihnya hanya melihat chat yang dikirimkan guru, untuk evaluasi hasil belajar guru memberikan 5 butir soal pengetahuan, untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi

level. Guru memberikan penjelasan pada siswa bagaimana tata cara pelaksanaan pengumpulan tugas siswa yang dikumpulkan hari itu juga dengan batas pengumpulan tugas yaitu jam 17.00 WITA. Jika tugas tidak dikumpulkan sesuai waktu pengiriman maka point siswa dikurangi 5

Setelah mengirimkan link tugas dan link google drive untuk pengumpulan tugas di kolom chat, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih. Pada pertemuan pertama ini, ada beberapa siswa yang cukup respon. Respon yang paling banyak dari chat yang dikirimkan guru adalah saat guru meminta siswa mengisi list absen, selebihnya hanya melihat saja. Untuk pengumpulan tugas, siswa mengumpulkan tugas dengan baik, ada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan ada juga yang terlambat. Siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan benar diberi point 100. Berdasarkan tugas siswa yang terkumpul 60% mendapatkan nilai 75 poin, 20% mendapatkan 90 poin, dan 10% 100 poin dan 10% siswa yang tidak mengumpulkan mungumpulkan tugas.

## 2. Hasil Pengamatan pada Pertemuan kedua

Pada pertemuan ini, guru selalu memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah itu guru memberikan materi sesuai RPP, berbeda dengan pertemuan pertama, pada pertemuan ini, guru memberikan materi melalui video. Guru mengirimkan link vidoe ke dalam grup.

Interaksi siswa dan guru hampir sama seperti pertemuan pertama, yang merespon chat guru hanya beberapa orang, selebihnya hanya merespon untuk ambil absen, namun pada saat pembagian materi melalui video dengan membagikan link, ada siswa yang berani untuk bertanya bagaimana cara membuka materi tersebut. Cukup ada kemajuan dalam proses pembelajaran pada pertemuan ini, ada siswa yang bertanya.

Pengumpulan tugas dilakukan siswa dengan cukup baik, namun tugas tetap siswa kerjakan dengan baik, dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa berupa tugas yang dikumpulkan siswa. Berdasarkan tugas siswa yang terkumpul 60% mendapatkan nilai 85 poin, 30% mendapatkan 100 poin, dan 10% 100 poin dan 10% siswa yang tidak mengumpulkan mungumpulkan tugas.

## 3. Hasil Pengamatan Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini seperti biasa guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa, lalu guru memberikan arahan bahwa hari ini ulangan, dan guru mengirimkan kepada siswa soal ulangan mata pelajaran seni budaya (tari), dengan cara mengirimkan link file di kolom chat pada *google meet*. Tugas diberikan pada pukul 10.00 WITA guru telah menjelaskan bahwa batas waktu pengumpulan tugas pada pukul 12.00 WITA.

Pengumpulan jawaban ulangan ternyata masih ada siswa yang terlambat mengumpulkannya, siswa bernama Siskan Handayani beralasan paket internetnya habis, sehingga harus menunggu orang tuanya pulang dari pekerjaan di ladang dulu untuk meminta uang, agar bisa membeli paket dan mengirimkan tugas ke guru. Ada juga yang memeberikan alasan bahwa jaringan internetnya terganggu dan sangat sulit untuk mengirimkan tugas di waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan tugas siswa yang terkumpul 60% mendapatkan nilai 90 poin, 20% mendapatkan 100 poin, dan 20% siswa yang tidak mengumpulkan mungumpulkan tugas.

## PEMBAHASAN

Guru sudah membentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal semester agar pembelajaran berjalan secara terstruktur dan efektif. Namun, dalam pelaksanaannya terjadi wabah Covid-19 yang menyebabkan guru harus mengubah sistem pembelajaran dari luring menjadi daring. Termasuk dalam materi

yang disampaikan guru hanya terfokus tentang KD 3.3 tentang pengetahuan saja, sedangkan KD 4.3 Keterampilan, tidak terlaksanakan. Dengan alokasi waktu yang digunakan hanya 2 X 40 menit (3 X pertemuan) agar waktu yang digunakan lebih efektif, karena kompetensi yang digunakan hanya kompetensi dasar pengetahuan sedangkan kompetensi dasar keterampilan tidak digunakan.

Sedangkan untuk langkah-langkah rancangan pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru dan siswa berada dalam satu grup *Google Meet*
- b. Guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP (dengan cara mengirimkan instruksi membuka buku paket dan video yang dikirimkan guru ke dalam grup *Google Meet*)
- c. Guru memberikan siswa waktu untuk membaca dan memahami materi yang diberikan guru dalam grup *Google Meet*
- d. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dalam grup *Google Meet*
- e. Setelah siswa paham materi yang diberikan dalam grup *Google Meet* guru memberikan tugas
- f. Siswa mengumpulkan tugas lewat *google drive* sesuai arahan guru

Media yang dipakai dalam pembelajaran yaitu power point, dengan materi dan contoh tugas dari buku paket dan video, agar pembelajaran menjadi semakin menarik dan efektif di tengah pandemi ini, namun walaupun materi yang dikirimkan guru kurang lengkap tapi siswa tetap bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Ini membuktikan bahwa siswa bisa mencari materi dari sumber lain seperti internet tidak hanya terpaku dari materi yang diberikan guru.

Interaksi siswa dan guru berjalan seperti biasa, dimana pada kegiatan awal guru menyapa siswa dengan mengucapkan

salam, lalu siswa menjawab salam guru dan berdoa seperti biasa, lalu guru meminta siswa mengambil absen dan pada saat pengambilan absen ini, baru banyak siswa yang merespon di grup, setelah itu guru memberikan materi dengan mengirimkan power point maupun meminta siswa membaca buku paket. Untuk kegiatan penutup guru memberikan siswa tugas, lalu guru mengucapkan terimakasih, ada siswa yang merespon dan ada juga siswa yang hanya melihat.

Untuk evaluasi hasil belajar siswa, yaitu dengan cara setiap pertemuan siswa diberikan tugas, contohnya seperti pada pertemuan pertama siswa diberikan 5 butir soal essay, pada pertemuan kedua siswa disuruh menyaksikan video tari dari link youtube yang diberikan, lalu membuat pola lantai apa saja yang digunakan pada tari dalam video tersebut. Lalu pada saat pengumpulan banyak siswa yang mengumpulkan tugas dengan baik walau pada saat proses pembelajaran siswa kurang respon namun dalam mengerjakan tugas respon siswa cukup baik. Tapi ada juga siswa yang telat mengumpulkan dengan alasan paket internet. Rancangan pembelajaran yang dilakukan guru hampir sama dengan sebelumnya hanya saja dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan berbeda. Namun dilihat dari hasil akhirnya, siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik. Bisa kita lihat dari hasil tugas siswa, rata-rata nilai siswa adalah 93,6 dengan predikat sangat baik. KKM seni budaya di SD/SMP Satap Negeri 8 Kabaena Barat adalah 65. Ini membuktikan bahwa proses pembelajaran seni budaya di SD/SMP Satap Negeri 8 Kabaena Barat berjalan dengan sangat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas kita tahu bahwa teknologi ternyata tidak hanya memberikan dampak negatif bagi manusia, pada masa pandemi ini, teknologi terasa sekali manfaatnya, seperti contohnya dalam pembelajaran daring ini, jika *Google Meet* ataupun aplikasi pendukung lainnya tidak ada mungkin kegiatan pembelajaran daring

tidak bisa dilakukan di rumah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam tiga kali pertemuan, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring seni budaya materi level dan pola pada seni tari kelas VIII SD/SMP Satap Negeri 8 Kabaena Barat Via *Google Meet* berjalan dengan sangat baik. Dilihat dari perencanaan, rancangan pembelajaran yang dilakukan guru tetap sama namun dalam langkah pelaksanaannya berbeda. Karena sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi *Google Meet*, guru lebih leluasa dan kreatif dalam menggunakan media untuk pembelajaran, biasanya hanya menggunakan media buku paket saja sekarang bisa lebih menarik dengan penggunaan power point dan video dari youtube yang dikirimkan ke dalam grup *Google Meet*, untuk evaluasi hasil belajar dilakukan guru dengan cara melihat dari tugas yang dikumpulkan siswa setiap pertemuan, dan hasil penilaian.

Proses pelaksanaan pembelajaran materi yang diajarkan guru yaitu pengetahuan, KD 3 cukup terlaksana dengan baik dilihat dari hasil tugas yang dikumpulkan siswa tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM, walau dalam pengumpulan tugasnya siswa sering tidak tepat waktu dengan alasan kouta internet habis, tapi jawaban dari tugas yang dikumpulkan siswa cukup baik bahkan bisa lebih dari materi yang diberikan guru, ini membuktikan siswa bisa mencari materi tambahan selain dari yang diberikan guru

## Daftar Pustaka

“*Google Meet*”. Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. 17 Oktober 2017. Web. 01

Desember 2020.

Ardiansyah, H (2013). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik*. Skripsi FPEB UPI. Bandung: Tidak Diterbitkan

Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>

Bygrave, William D. (1995). *The Portable MBA In Entrepreneurship*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.

Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>

Koran, Jaya Kumar C. (2002). *Aplikasi E-learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah*. Malaysia.

Moleong, Lexy J, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mukhtar (2013:10). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Prees Group. Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen.